

**KEONG *POMACEA CANALICULATA* SEBAGAI
MOTIF BATIK PADA BUSANA *SMART* KASUAL**



Oleh:

**Desi Nuryanti
NIM 2100217025**

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**KEONG *POMACEA CANALICULATA* SEBAGAI
MOTIF BATIK PADA BUSANA *SMART* KASUAL**



Oleh:

Desi Nuryanti
NIM 2100217025

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang
Kriya
2025**

Tugas Akhir berjudul:

Keong *Pomacea Canaliculata* sebagai Motif Batik pada Busana Smart Kasual diajukan oleh Desi Nuryanti, NIM 2100217025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90331**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Dra. Titizna Irawani, M.Sn.
NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN.0024086108

Pembimbing II/Penguji II


Septianti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19920927 202203 2 012/NIDN.0727099203

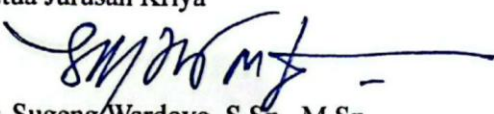
Cognate/Penguji Ahli


Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.
NIP. 19810923 201504 2 001/NIDN. 0023098106

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik


Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

MOTTO

**“ALLAH TIDAK MENAKUTKAN HIDUP INI MUDAH. TETAPI
ALLAH BERJANJI BAHWA SESUNGGUHNYA BERSAMA
KESULITAN ADA KEMUDAHAN”**

(QS.AL INSYIRAH:5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah Rabbil` alamin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah saya lalui untuk mendapat gelar sarjana ini. Rasa syukur dan Bahagia yang saya rasakan ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi.

Terima kasih kepada ibu, (alm) bapak dan keluarga, yang dengan penuh pengertian, dan dukungan kasih sayang, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga dan kepada teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta doa sampai akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Nuryanti
NIM : 2100217015
Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik
Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya buat dengan judul: “*Keong Pomacea Canaliculata* sebagai Motif Batik pada Busana *Smart Kasual*”, adalah asli atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 27 Mei 2024



Desi Nuryanti
NIM. 2100217015



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Keong *Pomacea Canaliculata* sebagai Motif Batik pada Busana *Smart* Kasual”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tugas akhir ini mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S.Sn., Ketua Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik;
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
6. Septianti, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
7. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., Dosen Penguji Ahli yang telah menguji dan meberikan masukan dalam sidang berlangsung;
8. Aruman, S.Sn., M.A., selaku dosen wali;
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogakarta;
10. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Kedua orang tua, Ibu Rubini dan Almarhum Bapak Sumadi Wiyono yang selalu mendukung dan mendoakan;
12. Kakak, Wahyu Eko yang telah menjadi motivasi dalam menyelesaikan pendidikan;
13. Kedua bulek, Juminten dan Poniym yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan;

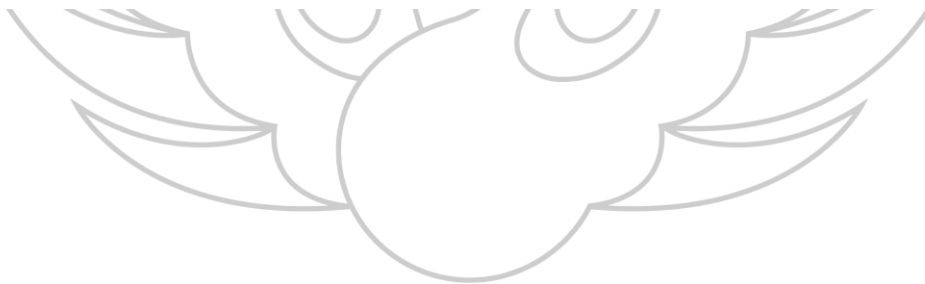
14. Teman-teman dekat, Mei, Tata, Lisa, Mara, Diana, Siti, Anna, Nana dan Safna yang selalu memberikan saran, bantuan serta doa; Teman-teman di desa Anisa, Aisyah, dan Sela yang memberikan doa dan semangat;
15. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2021;
16. Semua pihak yang telah membantu serta mendampingi dalam tugas akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi semua kriteria yang ditetapkan. Namun, penulis menyadari bahwa karya ini mungkin masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan isi dan penyusunan tugas akhir ini. Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi para pembaca.

Yogyakarta, 27 Mei 2025



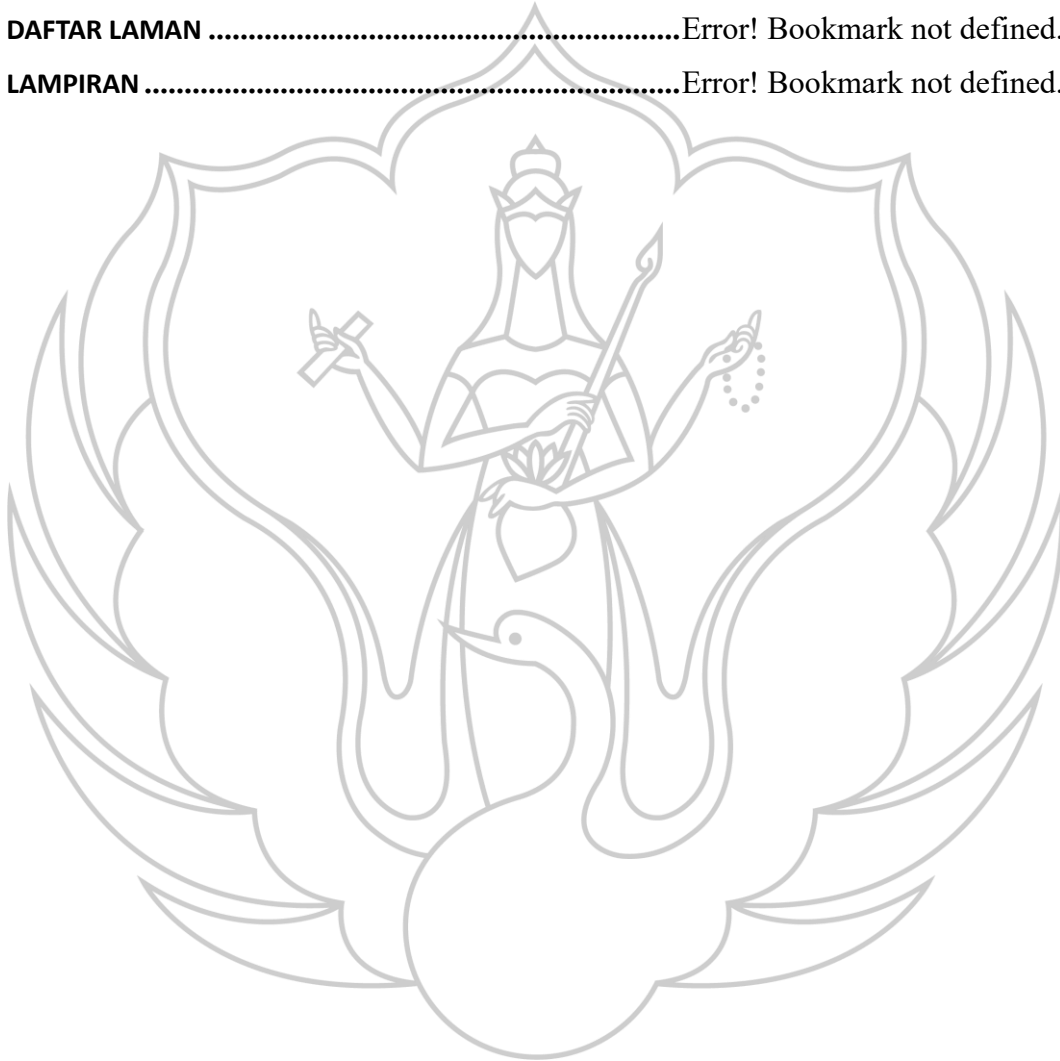
Desi Nuryanti
NIM. 2100217025



DAFTAR ISI

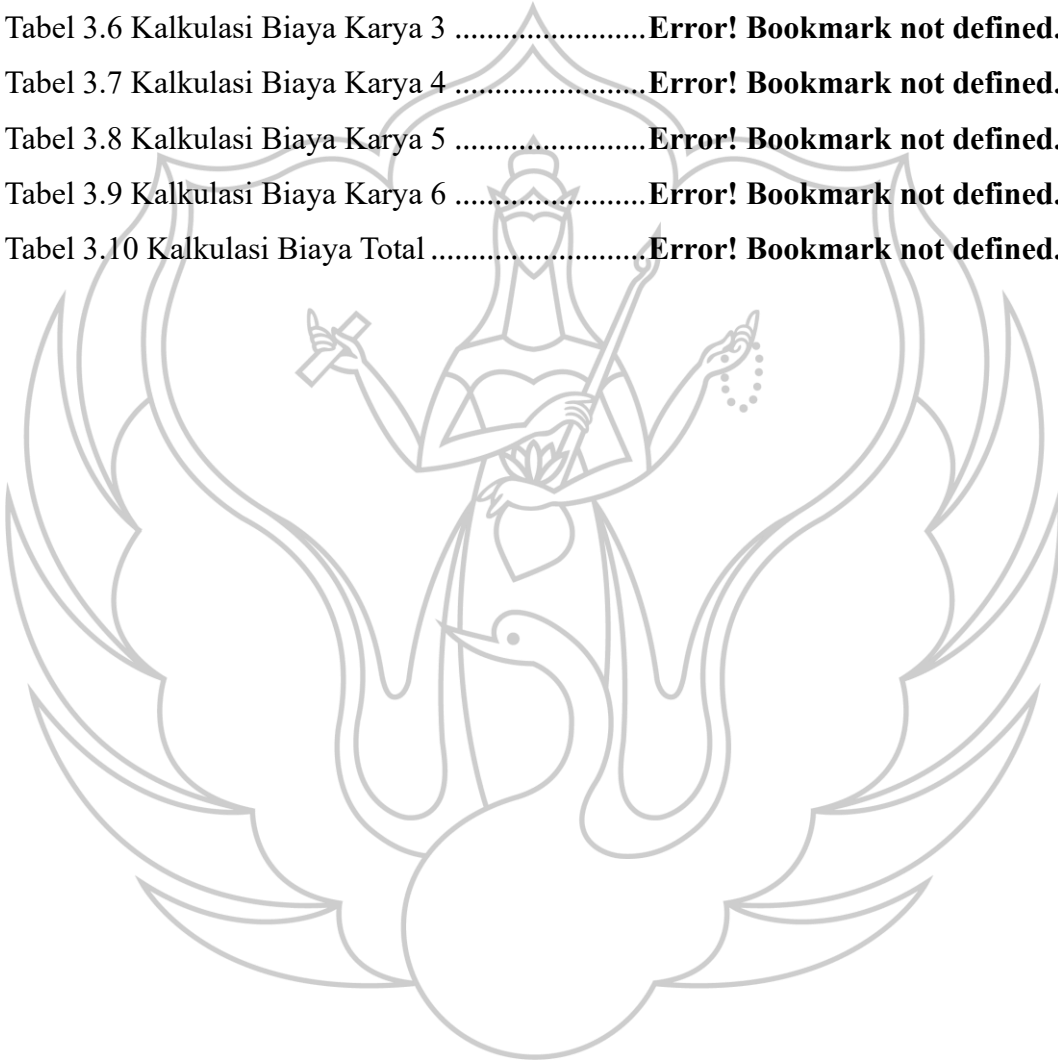
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI (ABSTRAK)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	3
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Ide Penciptaan	7
B. Landasan Teori.....	12
BAB III PROSES PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Data Acuan	Error! Bookmark not defined.
B. Analilis Data Acuan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Rancangan Karya.....	Error! Bookmark not defined.
1. Sketsa Alternatif	Error! Bookmark not defined.
2. Sketsa terpilih	Error! Bookmark not defined.
3. Desain Karya	Error! Bookmark not defined.
D. Proses Perwujudan Karya.....	Error! Bookmark not defined.
1. Bagan Proses Perwujudan	Error! Bookmark not defined.
2. Pemilihan Alat dan Bahan	Error! Bookmark not defined.
3. Tahapan dan Teknik Pengerjaan.....	Error! Bookmark not defined.
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	Error! Bookmark not defined.

BAB IV TINJAUAN KARYA	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Umum.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tinjauan Khusus	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMAN	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Busana Wanita Size M.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2 Alat	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.3 Bahan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Karya 1	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Karya 2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Karya 3	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Karya 4	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Karya 5	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Karya 6	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Total	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keong Sawah.....	7
Gambar 2.2 Struktur Organ Keong	7
Gambar 2.3 Batik	9
Gambar 2.4 Busana <i>Smart</i> Kasual	11
Gambar 3.1 Foto Keong	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.2 Tanaman Padi	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.3 Telur Keong <i>Pomacea Canaliculata</i> ..	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.4 Lumpur	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.5 Jejak Jalan Keong <i>Pomacea Canaliculata</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.6 Batik Tulis	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.7 Busana <i>Smart</i> Kasual	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.9 Sketsa Alternatif 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.10 Sketsa Terpilih 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.11 Sketsa Terpilih 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.12 Sketsa Terpilih 3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.13 Sketsa Terpilih 4	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.14 Sketsa Terpilih 5	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.15 Sketsa Terpilih 6	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.16 Desain Busana 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.17 Pecah Pola Busana 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.18 Desain Motif Batik Busana 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.19 Desain Busana 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.20 Pecah Pola Busana 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.21 Desain Motif Batik Busana 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.22 Desain Busana 3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.23 Pecah Pola Busana 3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.24 Desain Motif Batik Busana 3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.25 Desain Busana 4	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.26 Pecah Pola Busana 4	Error! Bookmark not defined.

Gambar 3.27 Desain Motif Batik Busana 4	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.28 Desain Busana 5	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.29 Pecah Pola Busana 5	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.30 Desain Motif Batik Busana 5	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.31 Desain Busana 6	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.32 Pecah Pola Busana 6	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.33 Desain Motif Batik Busana 6	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.34 Bagan Proses Perwujudan Karya	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.35 Pembuatan Pola	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.36 Proses Tata Cara Penempatan Motif pada Kain	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.37 Proses Mencanting Kain	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.38 Proses Pewarnaan Kain	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.39 Proses Penglorodan Kain	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.40 Proses Pemotongan Kain.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.41 Proses Menjahit Kain	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.42 Proses Menyetlika Kain	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.1 Karya 1-6.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.2 Karya 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.3 Karya 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.4 Karya 3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.5 Karya 4	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.6 Karya 5	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.7 Karya 6	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

<u>CV</u>	80
Poster.....	81
Pameran.....	82
Katalog.....	83
CD	83



INTISARI

Keong *Pomacea canaliculata*, yang lebih dikenal dengan nama keong mas, merupakan salah satu spesies yang mudah ditemukan di berbagai ekosistem perairan tawar di Indonesia. Organisme ini sebenarnya memiliki potensi visual yang menarik. Bentuk cangkangnya yang spiral dan geometris, tekstur khas pada permukaannya, serta variasi warna alaminya menghadirkan sumber inspirasi yang kaya untuk dikembangkan menjadi motif batik.

Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah metode pendekatan estetika menurut Dra. Artini Kusmiati, serta metode pencipta tiga tahap enam langkah dari SP. Gustami yang tahapannya meliputi eksplorasi, perancangan, dan pewujudan. Landasan teori yang digunakan penulis adalah teori estetika, teori ergonomi, dan teori tipografi. Proses perwujudan karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan tekstil celup naptol, indigosol dan remasol. Tahapan yang dilakukan penulis mulai dari tahap pembuatan pola, penjiplakan motif, pembatikan, pewarnaan, *finishing* batik, pemotongan kain, penjahitan busana.

Karya yang dihasilkan dalam tugas akhir ini berupa enam buah karya busana *smart* kasual, dengan warna yang kuning, hijau, coklat, biru pink dan abu-abu. Keseluruhan karya memiliki judul dan desain batik yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Keong *pomacea canaliculata*, batik, *smart* kasual

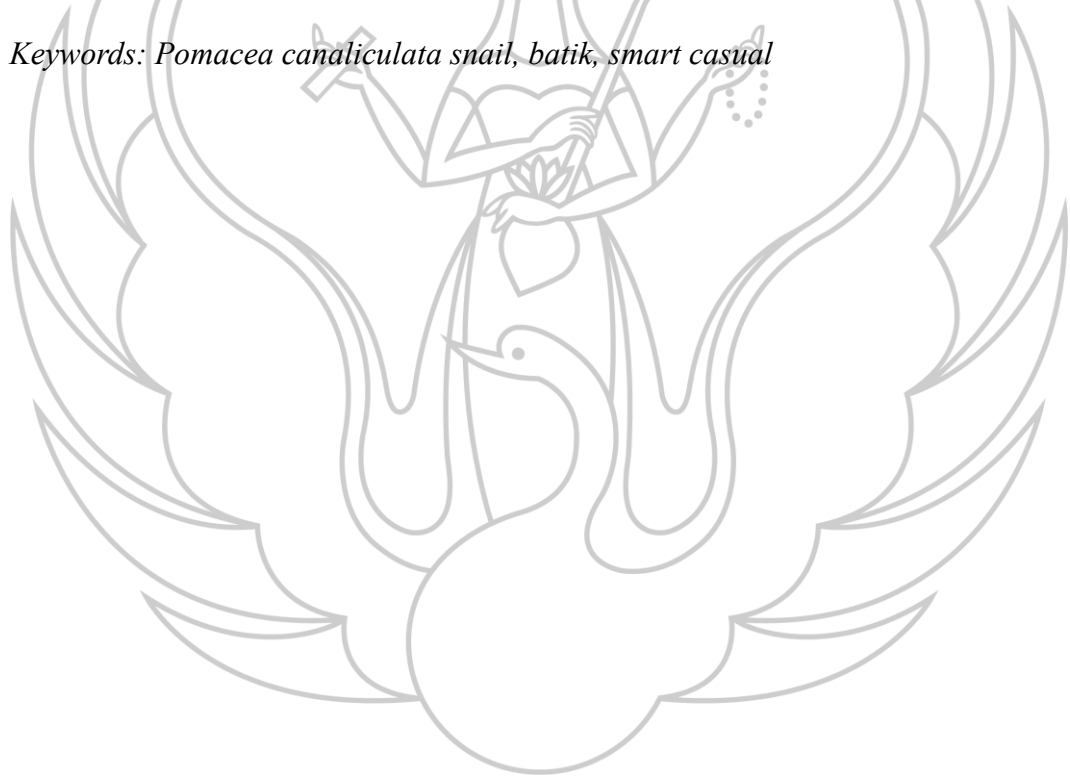
ABSTRAK

Pomacea canaliculata snails, better known as golden snails, are one of the species that are easily found in various freshwater ecosystems in Indonesia. This organism actually has interesting visual potential. The spiral and geometric shape of its shell, the distinctive texture on its surface, and the natural color variations provide a rich source of inspiration to be developed into batik motifs.

The approach method used by the author in creating this final project is the aesthetic approach method according to Dra. Artini Kusmiati, as well as the three-stage six-step creator method from SP. Gustami, the stages of which include exploration, design, and realization. The theoretical basis used by the author is aesthetic theory, ergonomic theory, and typography theory. The process of realizing this work uses the batik tulis technique with naptol, indigosol and remasol textile dyeing. The stages carried out by the author start from the stage of making patterns, tracing motifs, batik, coloring, batik finishing, cutting fabric, sewing clothes.

The works produced in this final assignment are six pieces of smart casual clothing, with the colors yellow, green, brown, blue pink and gray. All works have different titles and batik designs.

Keywords: *Pomacea canaliculata* snail, batik, smart casual



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keong mas adalah siput air tawar, daerah asal aslinya Argentina an Uruguay. Penyebarannya terus meningkat sejak sekitar 1979 atau 1980 di Asia sebagai sumber makanan dan hewan piaraan akuarium (Mochida,1991). Keong mas menyebar dengan cepat melalui air, seperti kanal dan sungai yang banjir.

Keong *Pomacea canaliculata*, yang lebih dikenal dengan nama keong mas, merupakan salah satu spesies yang mudah ditemukan di berbagai ekosistem perairan tawar di Indonesia. Meskipun kerap dianggap sebagai hama di sektor pertanian terutama dalam budidaya padi menurut Wahyudi, M.I. (2021: 94-95) organisme ini sebenarnya memiliki potensi visual yang menarik. Bentuk cangkangnya yang spiral dan geometris, tekstur khas pada permukaannya, serta variasi warna alaminya menghadirkan sumber inspirasi yang kaya untuk dikembangkan menjadi motif batik. Dengan proses stilisasi dan deformasi terhadap bentuk serta detail visual keong *Pomacea canaliculata*, dapat diciptakan ragam hias baru dan mampu memberikan identitas tersendiri dalam motif batik.

Sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayati dan warisan budaya, Indonesia menawarkan sumber inspirasi yang melimpah untuk pengembangan karya seni, khususnya dalam desain motif batik. Diakui oleh UNESCO pada tahun 2009 sebagai Warisan Budaya Tak benda Kemanusiaan, batik terus mengalami perkembangan dan penyesuaian seiring perubahan zaman. Inovasi dalam penciptaan motif menjadi aspek penting untuk menjaga relevansi dan daya tarik batik, sekaligus mencerminkan semangat zaman, terutama di mata generasi muda. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan mengeksplorasi potensi unsur-unsur alam sekitar yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

Seiring berkembangnya tren fesyen global dan perubahan preferensi di pasar lokal, gaya busana *smart* kasual semakin mengukuhkan diri sebagai pilihan berpenampilan yang digemari. Gaya ini secara harmonis menggabungkan kenyamanan serta kepraktisan khas busana *smart* kasual

dengan nuansa formal dan elegan yang tetap proporsional, menjadikannya cocok untuk berbagai situasi dari aktivitas kerja bernuansa santai hingga acara semi-formal (sebagaimana dibahas dalam analisis tren fesyen oleh publikasi seperti *Vogue Business* maupun jurnal-jurnal studi konsumen dan fesyen).

Busana *smart* kasual menekankan tampilan yang rapi namun tetap memberi ruang untuk ekspresi pribadi. Dalam konteks ini, munculnya kebutuhan akan motif batik yang lebih inovatif, modern, dan mampu merefleksikan jati diri pemakainya menjadi sangat relevan. Ini membuka peluang besar untuk menghadirkan interpretasi baru batik yang lebih segar, sesuai dengan gaya hidup urban yang dinamis, salah satunya melalui inspirasi keong *pomacea canaliculata*.

Mengangkat unsur alam lokal seperti Keong *Pomacea Canaliculata* sebagai sumber inspirasi utama dalam perancangan motif batik untuk busana *smart* kasual memiliki sejumlah makna penting. Pertama, pendekatan ini sejalan dengan meningkatnya perhatian global terhadap prinsip desain berkelanjutan (*sustainable design*) serta penghargaan terhadap kearifan lokal dalam praktik kreatif (lihat: literatur tentang desain beretika dan berkelanjutan). Kedua, langkah ini merupakan bentuk reimajinasi kreatif yang mengubah citra negatif terhadap organisme yang selama ini dikenal sebagai hama, menjadi simbol estetik yang bernilai dan memiliki potensi ekonomi melalui medium fesyen. Ketiga, eksplorasi motif batik yang terinspirasi dari keong *pomacea canaliculata* diharapkan dapat memperkaya warisan motif batik Nusantara sekaligus memberikan pilihan baru bagi konsumen busana *smart* kasual yang menginginkan keunikan, identitas, dan narasi kuat dalam gaya berpakaian mereka.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif batik yang terinspirasi dari keong *pomacea canaliculata*?
2. Bagaimana menciptakan busana *smart* kasual dengan motif batik yang terinspirasi dari keong *pomacea canaliculata*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah adalah:

- a. Menjelaskan hasil perwujudan motif batik yang terinspirasi dari keong *pomacea canaliculata*.
- b. Menjelaskan hasil perwujudan busana *smart* kasual dengan motif batik keong *pomacea canaliculata*.

2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat penciptaan berdasarkan rumusan masalah adalah:

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang pembuatan busana *smart* kasual, mengembangkan kreatifitas dan kemampuan, dalam menuangkan motif batik yang baru.

b. Bagi Program Studi

Melahirkan desainer-desainer muda yang berbakat dan dapat menjadi inspirasi di bidang busana.

c. Bagi Masyarakat

Mendapat berbagai pilihan desain busana pada busana *smart* kasual dan memperoleh referensi bahwa di program studi Desain Mode Kriya Batik Institut Seni Indonesia Yogyakarta terdapat desainer-desainer muda yang dapat di rekrut sebagai tenaga kerja.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Menurut Dra. Artini Kusmiati. Pengertian estetika adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan sensasi keindahan yang baru bisa dirasakan seseorang jika terjalin perpaduan yang harmonis antar elemen yang ada dalam suatu objek.

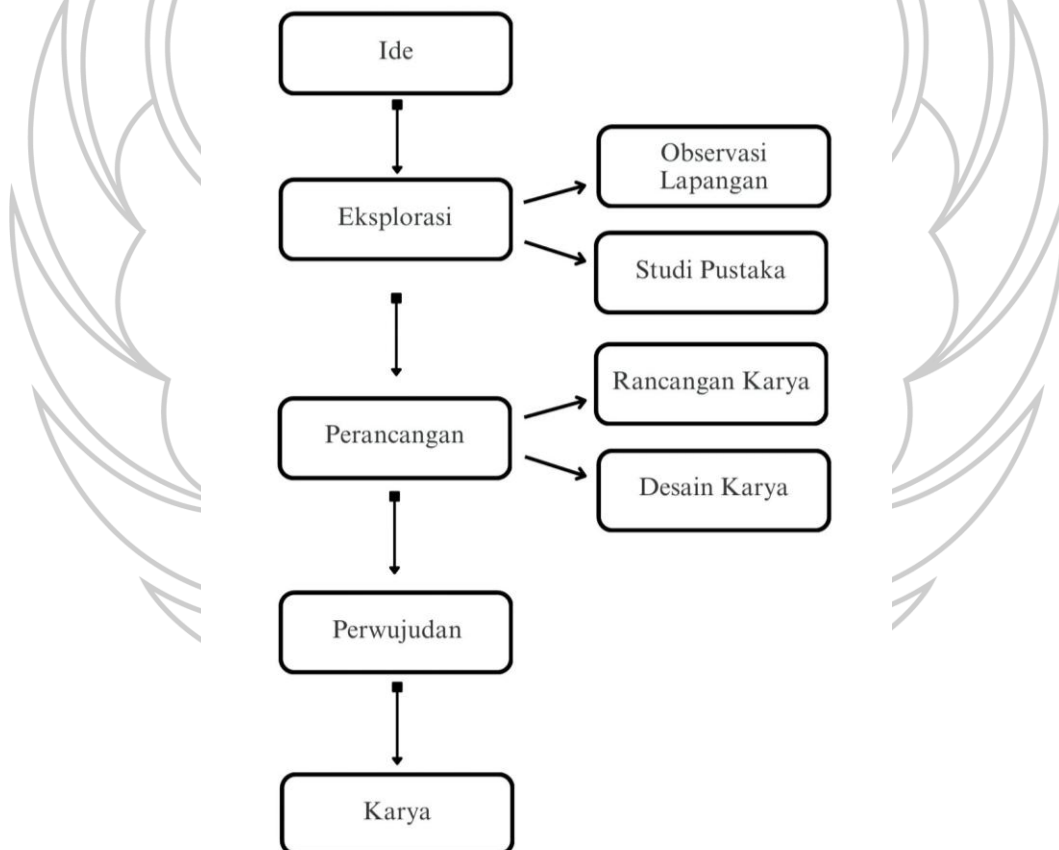
b. Pendekatan Ergonomi

Dalam penciptaan busana, pendekatan ergonomi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kenyamanan dan ketepatan pada busana yang

akan dibuat dalam hal ini busana *smart* kasual. Menurut Mary Stone (2006), dalam ranah desain busana, terdapat beberapa elemen utama yang menjadi landasan pendekatan estetika dan ergonomi. Elemen-elemen tersebut meliputi bentuk (siluet), garis, warna, tekstur, serta detail. Pendekatan yang digunakan Stone menekankan perpaduan antara keindahan visual dan kenyamanan pengguna, atau yang dikenal dengan konsep desain berpusat pada pengguna (*user-centered design*)

2. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan guna memberikan referensi pada tahapan dasar dalam pembuatan sebuah karya agar penciptaan karya tersebut sesuai. Pada pengerjaan tugas akhir ini, metode yang dipakai dalam penciptaan karya ini menuju pada metode penciptaan oleh (Gustami 2004: 31).



Bagan 1. Metode Penciptaan

a. Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk mengamati data bentuk motif yang sudah ada kemudian data digunakan untuk mencari bentuk baru. Beberapa langkah eksplorasi yang dilakukan yaitu:

1) Studi Pustaka

Yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui buku, jurnal, serta melalui media elektronik seperti *internet*.

2) Observasi langsung

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada objek-objek yang akan dijadikan sebagai data acuna. Objek yang di observasi berupa keong *pomace canaliculata*.

b. Perancangan

Dalam penciptaan karya sebelum diwujudkan pada media kain untuk di batik. Metode ini berupa sketsa-sketsa alternatif dalam kertas yang kemudian dipilih sketsa yang paling baik dan tepat lalu diterapkan dalam media perwujudan berupa kain. Beberapa langkah metode perancangan sebagai berikut:

Penuangan ide penggambaran “keong *pomacea canaliculata*” ke dalam kertas sketsa lalu diperbesar sesuai ukuran kain yang diinginkan lalu memola sketsa yang telah di perbesar tersebut dengan mengatur susunan pola menjadi desain sketsa asli yang diperbesar.

c. Perwujudan

Perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtun agar tidak terjadi kekeliruan ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta finishing. Dalam perwujudan penciptaan karya batik ini dimulai dari penuangan sketsa ke dalam kain dengan cara meletakan kain di atas kertas lalu menggambar sesuai pola yang ada dalam kertas sketsa yang sudah diperbesar tersebut, setelah selesai penggambaran pola pada kain lalu kain di batik dengan canting setelah proses tersebut masuk pada tahap pewarnaan batik dan dilakukan satu

kali pewarnaan dengan cara di gradasi sehingga memunculkan warna yang diinginkan. Proses pelorodan malam dengan menggunakan soda abu pada air panas yang mendidih. Proses terakhir menjahit kain batik dengan kombinasi beberapa kain yang sudah dipilih.



BAB II

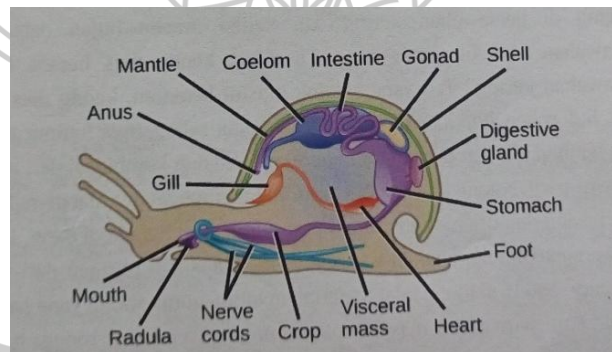
IDE PENCIPTAAN

A. Sumber Ide Penciptaan

1. Keong *Pomacea Canaliculata*



Gambar 2.1 Keong Sawah
(Sumber: Desi, Difoto 28 Maret 2023 pukul 07.14)



Gambar 2.2 Struktur Organ Keong
(Sumber: Difoto dari buku “ Keong Mas” 9 Oktokber 2024)

Bermula dari seringnya bermain di sawah dan mengamati seekor keong yang sedang berjalan dengan tenang dan sabar adalah sebuah keindahan tersendiri. Keindahan yang paling terlihat dari binatang ini adalah bagian rumahnya atau tempurungnya dengan ukel yang semakin mengecil yang dihiasi dengan garis-garis dan warna yang bervariasi mendorong untuk mengabadikannya ke dalam sebuah karya seni. Pengaruh di sekitar kita terhadap karya seni bagi seorang seniman adalah hal yang wajar. Seorang kriyawan menuangkan obyek ke dalam sebuah media tidak mutlak menurut apa yang dilihatnya. Hal tersebut disebabkan karena obyek yang dilihatnya tidak selaras seperti apa yang ada dalam

imajinasinya. Dari hal ini seorang kriyawan mencari alternatif baru sesuai kreatifitas yang dimiliki.

Keong mas (*pomacea canaliculata*) adalah siput air tawar, daerah asal aslinya Argentina dan Uruguay. Penyebarannya terus meningkat sejak sekitar 1979 atau 1980 di Asia sebagai sumber makanan dan hewan piaraan akuarium (Mochida, 1991). Keong mas menyebar dengan cepat melalui air, seperti kanal dan sungai selama banjir. Tumbuhan air dan semi-akuatik lainnya merupakan inangnya. Keong mas dapat menghancurkan padi dan talas sehingga merupakan hama yang penting. Selain itu, keong mas juga merupakan vektor penting dari berbagai parasit, termasuk nematoda. *Pomacea Canaliculata* memiliki sulur yang tinggi (Rawling et al., 2007). Siklus hidup keong mas (*pomacea canaliculate*) lebih dari tiga bulan, tergantung suhu lingkungan. Ketika dipelihara pada suhu 25°C, umur keong kurang dari 14 bulan. Dalam hal ini, pertumbuhan keong mas tidak berlangsung terus-menerus, tetapi musiman. Keong mas bersifat amfibi, mempunyai dua alat pernafasan, yaitu insang dan organ menyerupai paru-paru. Keong mas mempunyai sifon untuk menghirup udara sambil tetap terendam dan tetap terendam.

Anatomi luar dan anatomi dalam tubuh siput atau keong perlu diketahui untuk mengetahui lebih jauh sistem organ dalam binatang gastropoda ini. Bagian-bagian tubuh gastropoda ialah sistem pencernaan, pernafasan, reproduksi, peredaran darah, dan saraf dilukiskan dengan jelas. Penis dan vagina dilukiskan dalam satu individu keong. Hal ini untuk keong yang bersifat hermaphrodit, seperti siput darat. Untuk siput atau keong air termasuk keong mas, keong betina dan jantan sudah terdiferensiasi sejak stadium *subadult* berukuran 20 mm dan bersifat dioecious. Artinya, jantan dan betina terpisah sehingga tidak bersifat hermaphrodit. Keong mas dewasa secara seksual berukuran 25 mm. Keong mas memiliki jenis kelamin terpisah (*dioecious*).

Berdasarkan peta sebaran keong *Pomacea* di Indonesia, jenis *P. canaliculata* ditemukan pada berbagai tipe habitat, seperti di sawah, danau, sungai, dan rawa. Sementara itu, jenis *P. insularum*, *P. scalaris*, dan *P. paludosa* hanya ditemukan di habitat danau. Keong mas sangat adaptif di daerah pegunungan sampai pantai, mudah ditemukan di daerah persawahan, rawa dan cekungan yang berisi genangan air (Isnainingsih & Marwoto, 2011). Keong mas hidup baik dalam air yang jernih dengan suhu antara 10-35°C, oksigen terlarut

berkisar antara 0-5,27 ppm, dan pH air berkisar antara 5-8 (Riyanto, 2003). Suhu air ideal untuk pertumbuhan keong mas berkisar antara 28°C-31°C (Memon, 2011).

2. Batik



Gambar 2.3 Batik

(Sumber: <https://fitinline.com/article/read/batik-petani/>, Diakses 18 Juni pukul 07:48)

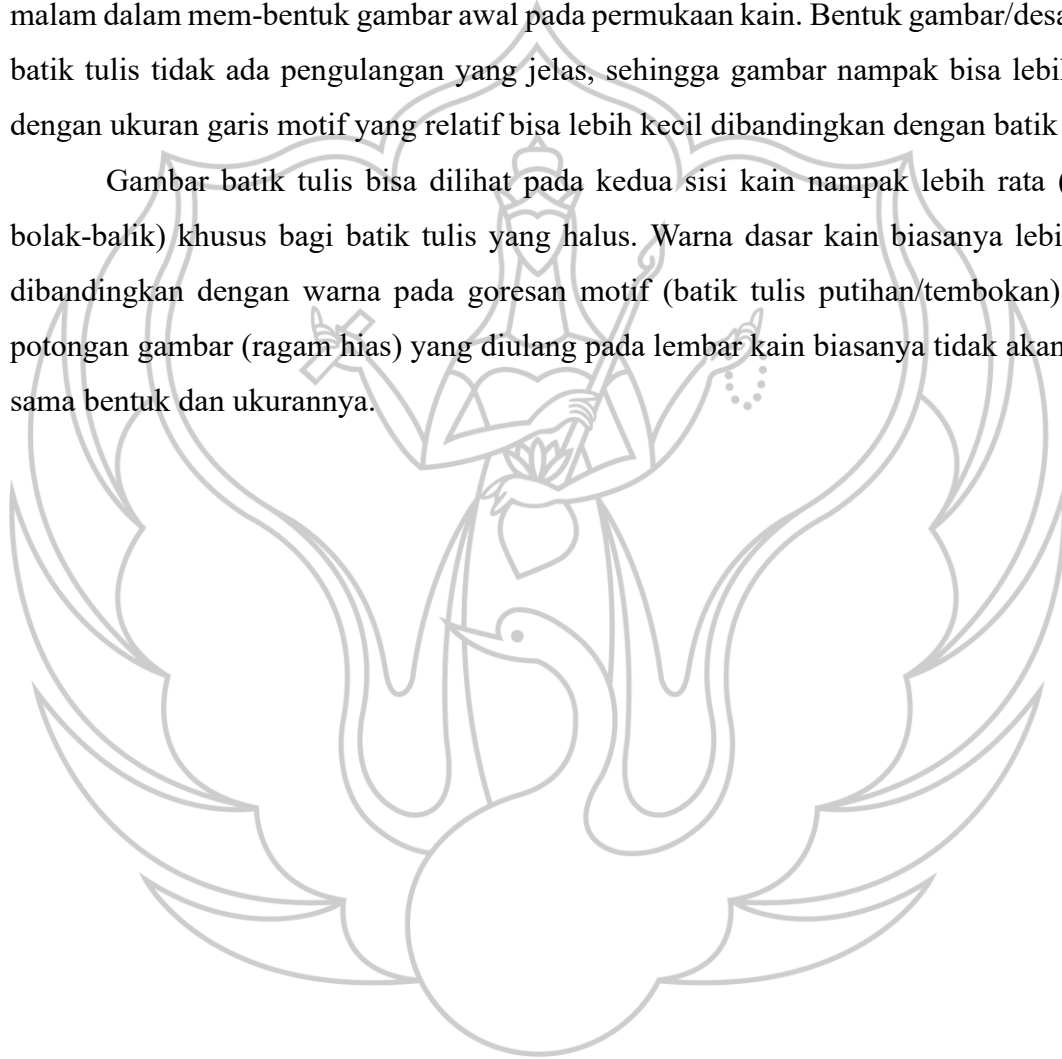
Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu, batik mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literatur internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. Pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan tekstil, termasuk penggunaan motif-motif yang memiliki kekhasan. Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak 2 Oktober, 2009.

Walaupun kata "batik" berasal dari bahasa Jawa, kehadiran batik di Jawa sendiri tidaklah tercatat. G.P. Rouffaer berpendapat bahwa tehnik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Srilangka pada abad ke-6 atau ke-7. Di sisi lain, J.L.A. Brandes (arkeolog Belanda) dan F.A. Sutjipto (arkeolog Indonesia) percaya bahwa tradisi batik adalah asli dari daerah seperti Toraja, Flores, Halmahera, dan Papua. Perlu dicatat bahwa wilayah tersebut bukanlah area yang dipengaruhi oleh Hinduisme tetapi diketahui memiliki tradisi kuna membuat batik. Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia (Jawa) yang sampai saat ini masih ada. Batik juga pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik pada Konferensi PBB. Batik

dipakai untuk membungkus seluruh tubuh oleh penari Tari Bedhoyo Ketawang di keraton jawa.

Batik petani merupakan batik yang dibuat oleh petani atau rakyat. Biasanya batik petani dianggap kasar atau tidak serapi batik keraton dan batik saudagar. Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran pipa kecil untuk keluarnya malam dalam mem-bentuk gambar awal pada permukaan kain. Bentuk gambar/desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak bisa lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan dengan batik cap.

Gambar batik tulis bisa dilihat pada kedua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik) khusus bagi batik tulis yang halus. Warna dasar kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna pada goresan motif (batik tulis putihan/tembokan). Setiap potongan gambar (ragam hias) yang diulang pada lembar kain biasanya tidak akan pernah sama bentuk dan ukurannya.



3. Busana *Smart* Kasual



Gambar 2.4 Busana *Smart* Kasual

(Sumber: <https://lifestyle.kompas.com/read/2017/11/27/174335320/ide-tampilan-bergaya-smart-casual?page=all> , Diakses pada 27 Mei 2025)

Busana *smart* kasual adalah busana dari gabungan unsur pakaian formal dan kasual, yang dipengaruhi oleh budaya berpakaian dari negara Barat seperti Amerika Syarikat. Gaya ini dianggap sebagai pendekatan berpenampilan ke tempat kerja yang mematuhi garis panduan tertentu bagi mengekalkan imej profesional sebuah organisasi korporat. Menurut (Yasmin Siddik: 2003) antara pakaian yang digolongkan di bawah kategori kasual *smart* adalah jaket, rompi digayakan di atas gaun atau pinafor. Kemeja atau blus digandingkan dengan rok atau seluar potongan tirus atau A-line.

Gaya pakaian *smart* kasual hanya berbeda sedikit dari pakaian kasual biasa dari segi rekaan, potongan, dan kemasan. Gaya ini lazimnya digayakan oleh generasi muda yang memegang jawatan penting dalam sektor korporat atau keusahawanan. Mereka mempunyai pemikiran yang lebih terbuka dan memilih gaya berpakaian yang tidak semestinya selari dengan amalan tradisional korporat. Golongan muda ini enggan terikat kepada fesyen korporat konvensional yang berpegang pada prinsip pakaian formal yang ketat.

Apabila sesuatu organisasi dipimpin oleh individu muda, definisi pakaian korporat atau kerja sering kali menjadi lebih fleksibel. Walaupun terdapat garis panduan berpakaian dan etika diri di tempat kerja, ia kurang diberi penekanan secara ketat. Aspek penampilan diri, termasuk cara berpakaian yang sesuai di pejabat, juga sering dipandang ringan. Akibatnya, pakaian pejabat kini lebih kepada gabungan antara unsur formal dan santai,

dengan aspek keselesaan dijadikan keutamaan utama dalam menentukan kod pakaian oleh kelompok ini.

Menurut Riyanto (2009), busana kerja adalah pakaian yang dikenakan seseorang saat menjalankan tugas atau aktivitas profesinya, baik dalam lingkungan kerja formal maupun informal. Pakaian ini dirancang dengan potongan yang simpel, tidak berlebihan dalam lipatan, kerutan, jahitan tindis, atau jumlah saku. Untuk tampilan formal, dapat digunakan model seperti tailored cut atau mantel pak seperti blazer atau jas (suit). Busana kerja umumnya memiliki siluet yang sopan, contohnya rok dengan panjang yang layak (tidak mini), atasan tidak tanpa lengan seperti inner tanpa lengan, serta blus dan bawahan (rok atau celana) yang tidak ketat. Busana kerja juga disesuaikan dengan jenis aktivitas, baik itu pekerjaan di luar ruangan (*outdoor*) maupun di dalam ruangan (*indoor*), serta profesi yang menuntut aktivitas fisik atau pemikiran.

B. Landasan Teori

1. Teori Estetika

Estetika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menentukan nilai-nilai keindahan suatu objek. Pendekatan estetika digunakan sebagai acuan pada proses penciptaan karya dengan cara menerapkan aspek-aspek keindahan seperti garis, bentuk, bidang, warna, dan tekstur, dan lainnya. Selain itu juga menerapkan prinsip keseimbangan, kesatuan, komposisi, dan harmoni agar menghasilkan karya yang indah. Pemahaman estetika pada sebuah objek seni pada kenyataannya adalah apresiasi terhadap suatu objek seni. Keindahan dan keharmonisan merupakan tujuan utama dalam penggunaan mode busana. Daya tarik visual menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, baik dalam proses perancangan, pemilihan, maupun penggunaan busana. Estetika dalam berbusana sangat berkaitan dengan elemen-elemen desain, atau yang disebut juga *Components of Fashion* (Stone, 2006). Unsur-unsur utama dalam desain busana meliputi: (1) Siluet atau bentuk, (2) Garis, (3) Tekstur, (4) Detail, dan (5) Warna.

2. Teori Ergonomi

Teori ergonomi yang digunakan pada laporan Tugas Akhir ini berkaitan dengan segi kenyamanan pembuatan karya busana *smart* kasual yang diciptakan. Ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana siluet busana yang didesain sesuai dengan

bahan dan tidak membatasi gerak pemakainya tujuannya untuk menciptakan rasa nyaman pada pemakai busana.

Menurut Poespo (2000: 72) busana *smart* kasual harus memperhatikan kenyamanan dan kesesuaian di dalam penggunaanya yaitu *Fitting* (pas-suai). Fit berarti pas yang berarti sesuai atau selaras. Hal ini merujuk pada sempit longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan orang yang memakainya. Busana yang enak dipakai adalah yang berukuran tepat dan tidak menyesak atau kedodoran atau longgar bila dikenakan dan nyaman digunakan.

Pemanfaatan kain panjang secara menyeluruh juga menjadi salah satu faktor yang digunakan pada pembuatan karya ini karna saat melakukan pemotongan bahan, sebisa mungkin tidak meninggalkan banyak motif kain yang terbuang dengan banyak potongan potongan kain yang gambarnya tidak utuh agar tetap menjaga sustainable dari pembuatan busana

